

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Kampung Kauman Yogyakarta

1. Sejarah Kampung Kauman Yogyakarta

Kauman merupakan nama sebuah kampung yang terletak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan buku karangan Ahmad Adaby Darban yang berjudul *Sejarah Kauman : Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, lahirnya Kauman dimulai dengan adanya penempatan *abdi dalem pamethakan* yang bertugas di bidang keagamaan untuk urusan yang berkaitan dengan masjid seperti Masjid Agung. Para *abdi dalem* yang mengurus masjid ini pun akhirnya diberi tempat oleh Sultan disekitar masjid dan terbentuklah kehidupan bermasyarakat dari para keluarga *abdi dalem* yang mendiami wilayah sekitar masjid. Masyarakat inilah yang dikenal dengan masyarakat Kauman dan lokasi tempat mereka tinggal disebut sebagai Kampung Kauman. Kampung ini memiliki karakteristik khusus yang tercermin dalam kehidupan masyarakatnya, pergerakan, serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya. Karakteristik khusus jika dilihat dari masyarakatnya ialah adanya pertalian darah antara anggota masyarakat Kauman. Pertalian darah antara anggota masyarakat tersebut terjadi dari keluarga-keluarga. Hubungan pertalian darah yang terjadi antarkeluarga di Kampung Kauman pada akhirnya membentuk masyarakat yang mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga setiap warganya selalu menegakkan ikatan kebersamaan baik dalam upacara keagamaan maupun perkawinan.

Kauman juga memiliki andil atau peran dalam terbentuknya Kasultanan Yogyakarta. Hal ini karena kampung ini memiliki hubungan yang erat dengan birokrasi kerajaan. Kauman juga menjadi tempat lahirnya organisasi sosial keagamaan Muhammadiyah yang telah banyak menghasilkan pemimpin, ulama dan ilmuwan. Disamping itu Kauman juga menjadi tempat terjadinya berbagai pergerakan baik di bidang sosial, keagamaan dan kelasykaran.

Seperti yang telah dikatakan bahwa Kauman menjadi tempat lahir dan berkembangnya ajaran Muhammadiyah yang dibawa oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan. Masuknya ajaran ini membuat berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat Kauman. Perubahan-perubahan tersebut terlihat dalam berbagai bidang seperti agama, pendidikan, kebudayaan serta ekonomi.

1. Bidang Agama

Pada awalnya kehidupan agama masyarakat Kauman tergolong jauh dari ajaran yang tertuang dalam Kitab suci Al Qur'an. Masyarakat Kauman dahulu lebih condong mengamalkan ajaran agama Islam secara tradisional yang bersumber pada kitab-kitab karangan para ulama. Hal ini tercermin dalam kebiasaan masyarakat kauman menjalankan agama secara sinkretis yaitu mencampuradukkan upacara ibadah Islam dengan kepercayaan dari luar ajaran Islam seperti melaksanakan ritual membakar kemenyan, mempercayai kekuatan jimat, dan meminta-minta kepada makam leluhur. Kebiasaan-kebiasaan tersebut lama kelamaan berubah sejak masuknya ajaran Islam Muhammadiyah yang dibawa oleh KH.Ahmad Dahlan. KH.Ahmad Dahlan mencoba mengembalikan kemurnian ajaran Islam yang seharusnya diimani dan dijalankan oleh masyarakat

Kauman dengan bersumber kepada Al Qur'an. Dengan adanya ajaran ini kehidupan beragama masyarakat Kauman yang semula sinkretis berubah ke arah reformasi Islam.

2. Bidang Pendidikan

Pola pendidikan di dalam masyarakat Kauman sebelumnya ialah pesantren yang hanya membatasi pengajarannya seputar bidang keagamaan saja tanpa adanya pengajaran dari bidang umum lainnya, sehingga para anak didik hanya memperoleh pengetahuan tentang agama Islam. Oleh sebab itu pola pengajaran yang berlaku di kehidupan masyarakat Kauman ialah pola pesantren dimana para anak didik diajar oleh para ulama yang memiliki langgar. Langgar tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah dan mengaji kitab.

Hingga pada akhirnya terjadi perubahan pendidikan di dalam masyarakat Kauman sebagai akibat karena adanya perubahan bidang agama yang membawa paham reformis dengan gerakan Muhammadiyah. Masyarakat yang semula berorientasi pada pendidikan pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam berubah orientasinya menjadi pendidikan sekolah umum. Pendidikan sekolah ini tetap diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat Kauman sehingga tetap adanya kurikulum pendidikan agama Islam. Dengan adanya sekolah umum ini membuat pemikiran masyarakat Kauman menjadi lebih terbuka. Mereka tidak lagi mengharuskan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan di pondok pesantren melainkan mengizinkan anak-anaknya untuk bersekolah di sekolah umum sehingga mereka tidak hanya memperoleh ilmu

pengetahuan tentang Islam saja melainkan juga dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan dari berbagai bidang.

Berkembangnya pendidikan di kalangan warga Kauman dengan bersekolah di sekolah-sekolah umum tidak membuat pendidikan pondok pesantren ditinggalkan. Pendidikan pondok pesantren masih mengakar di kampung Kauman ini. Hal ini terlihat dari masih adanya bangunan-bangunan yang digunakan sebagai langgar yaitu tempat berlangsungnya pendidikan pondok pesantren. Terdapat lima (5) langgar antara lain Langgar KH. Ahmad Dahlan, Adzakirin, Al Faqh, Al Makmur dan Al Arosyad.

3. Bidang Kebudayaan

Perubahan masyarakat Kauman juga terlihat dalam bidang kebudayaannya. Sebelum adanya gerakan Muhammadiyah yang menginginkan adanya reformasi terhadap ajaran Islam di dalam masyarakat Kauman berkembang berbagai bentuk kesenian tradisional seperti Shalawatan, Samrohan, dan Dziba'an. Berbagai kesenian tersebut merupakan ciri khas kampung pesantren, mengingat dahulu kampung Kauman yang lebih berorientasi kepada pendidikan pondok pesantren dan menolak masuknya ilmu pengetahuan umum sehingga hal ini pun berimbas pada kehidupan budaya masyarakatnya. Namun semenjak masuknya Muhammadiyah berbagai bentuk kesenian tersebut lama kelamaan hilang. Hal ini karena adanya penolakan dari Kaum pengikut Muhammadiyah terhadap kesenian-kesenian tersebut karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran dalam Kitab suci Al Qur'an.

Masyarakat Kauman juga mempunyai kebiasaan dalam menjalankan upacara-upacara adat seperti Selamatan siklus kehidupan yang didalamnya terdapat upacara Mitoni, Selapanan yang diselenggarakan dengan berjanjen, tedak siten, serangkaian upacara tetakan, manten, serta upacara kematian. Berbagai upacara tersebut disertai dengan doa-doa tahlil dalam Islam sehingga adanya percampuran antara ajaran agama Islam dengan kebudayaan Jawa. Oleh sebab itu masyarakat memperlakukan upacara-upacara tersebut sebagai ibadah dan dianggap sebagai perintah dalam ajaran Islam.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan pola pikir masyarakat Kauman yang sudah membuka diri untuk menerima pengetahuan dari berbagai bidang ilmu membuat kebudayaan-kebudayaan yang dianggap sinkretis tersebut perlahan hilang walaupun tetap ada beberapa upacara yang dijalankan seperti upacara siklus kehidupan manusia namun berpedoman pada ajaran Islam. Terlihat dari upacara kelahiran seperti kekahan (aqiqah) dan upacara manten (walimahan manten) diadakan dengan tidak melebihi batas atau mewah dengan mementingkan ijab dan qabul, mengumpulkan sanak saudara, tetangga dan memberikan sebagian rezeki misalnya makanan kepada para fakir miskin. Sedangkan pada upacara kematian dilaksanakan sholat jenazah, ta'ziah, mengantarkan ke makam bagi laki-laki dan berdoa.

4. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi perubahan terjadi dalam hal mata pencaharian dari masyarakat Kauman. Pada awalnya masyarakat Kauman hanya berprofesi sebagai Abdi Dalem Kesultanan Yogyakarta dengan penghasilan sampingannya yaitu

kerajinan batik. Usaha pembuatan kerajinan batik ini dikelola oleh para ibu rumah tangga dan kaum wanita lainnya di Kauman. Hasil dari kerajinan batik tersebut kemudian dipasarkan. Usaha kerajinan batik ini kemudian mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan pemasaran hingga ke luar kota seperti Medan, Jakarta, Semarang dan Surabaya. Perkembangan usaha kerajinan batik yang pesat tersebut membuat masyarakat Kauman mulai meningkatkan dan menekuni usaha kerajinan batik yang semula hanya pekerjaan sampingan, sehingga pada akhirnya muncullah pengusaha-pengusaha batik di Kampung Kauman yang dikenal dengan sebutan *Batik Handel*.

Disamping batik di Kampung Kauman juga terdapat usaha kerajinan menyulam kerudung. Kerajinan menyulam kerudung ini muncul setelah adanya pergerakan Muhammadiyah. Hal ini karena sejak munculnya gerakan Muhammadiyah muncul pula aturan bagi para wanita untuk menertibkan pakaiannya dengan menggunakan pakaian wanita Islam. Sebelum adanya gerakan Muhammadiyah para wanita di kampung Kauman belum banyak yang menjalankan syariat Islam yang mewajibkan para wanita untuk berjilbab. Sebagian wanita yang terlihat berjilbab di kampung tersebut hanyalah para Hajjah. Oleh sebab itulah ada aturan untuk menertibkan pakaian wanita Islam dengan gerakan “berkerudung”. Dari sini lah muncul usaha baru bagi para wanita kampung Kauman yaitu dengan membuat model kerudung songket bergambar bunya yang diberi nama “kudung”. Kudung kemudian juga menjadi ciri khas dari anggota gerakan Muhammadiyah.

2. Letak Geografis Kampung Kauman Yogyakarta



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kauman Yogyakarta

Kauman Yogyakarta berada di sebelah barat Alun-alun utara Kraton Yogyakarta, termasuk dalam wilayah Kecamatan Gondomanan Kelurahan Ngupasan. Di Kelurahan Ngupasan yang memiliki luas wilayah 0,67 m² ini, dihuni oleh 13 RW dan 50 RT. Adapun masyarakat yang menghuni Kampung Kauman berada di 4 RW (RW 10, RW 11, RW 12, RW 13) dan 18 RT (RT 33-RT 50). Jumlah penduduk Kauman pada tahun 2010 sebesar 2.694 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Kampung Kauman sebagai berikut :

Bagian Timur : Jalan Pekapalan dan Trikora,

Bagian Barat : Jalan Nyai Ahmad Dahlan yang dulu dikenal dengan nama Gerjen

Bagian Utara : Jalan K.H. Ahmad Dahlan

Bagian Selatan : Jalan Kauman.

B. Berita Kiamat 2012 di Media Massa

Pemberitaan mengenai kiamat 2012 sebenarnya sudah sejak lama menjadi topik yang hangat diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini terlihat

pada tahun 2008 silam, topik kiamat ini menjadi sorotan publik dengan membanjirnya tulisan-tulisan yang mengomentari seputar isu tersebut baik di media cetak maupun di internet.

Pemberitaan yang membuat topik kiamat 2012 kembali diperbincangkan masyarakat ialah dengan munculnya artikel berjudul “Anomali Cuaca Antariksa : Isu Kiamat Tahun 2012 yang Meresahkan” yang diterbitkan oleh Kompas. Artikel ini secara garis besar membahas bahwa akan terjadinya badai matahari yang dapat mengganggu kehidupan semua makhluk di bumi. Beredarnya pemberitaan ini membuat munculnya banyak argumen dari masyarakat bahkan hingga saat ini topik ini masih menjadi perbincangan masyarakat, sebab masih terdapat tanda tanya besar dari masyarakat apakah memang prediksi-prediksi tersebut akan benar-benar terjadi tahun 2012 mendatang, mengingat belum terlampainya tahun 2012 tersebut. Belum lagi pada tahun 2010 media massa semakin gencar memberitakan berbagai prediksi tentang kiamat 2012 bahkan mengkaitkan prediksi tersebut dengan berbagai peristiwa atau fenomena alam yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir sebagai kiamat kecil yang menandakan bahwa kiamat besar sudah semakin dekat. Berikut berbagai pemberitaan seputar kiamat 2012 di media massa.

Tabel 2.1
Contoh Berita Kiamat 2012 di Media Massa

1.	Antariksa : Ancaman Itu Datang dari Matahari	Kompas Cetak, 22 Oktober 2008
2.	Anomali Cuaca Antariksa : Isu Kiamat Tahun 2012 yang Meresahkan	Kompas Cetak, 26 November 2008

3.	2012	Kompas Cetak, 22 Februari 2009
4.	Kiamat Semakin Dekat?	Kompas Cetak, 19 Desember 2009
5.	Kiamat (Memang) Sudah Dekat	Kompas Cetak, 19 Desember 2009
6.	Heboh Kiamat 2012	Liputan 6 Online
7.	Berbagai fenomena aneh	Bingkai Berita, 15 Oktober 2010
8.	Tanda Kiamat	Infotainment : Selebrita, 28 Oktober 2010
9.	Fenomena Aneh	Infotainment : Insert Investigasi, 20 Oktober 2010
10.	Hujan meteor	Reportase Siang, 21 Oktober 2010
11.	Fenomena Alam	Infotainment : Silet, 24 Oktober 2010
12.	Srikaya Berlafaz Allah Tanda Kiamat Sudah dekat?	Republika Online, 28 Juni 2012
13.	Tanda Kiamat Muncul di Inggris : Wanita Imami Sholat Jumat	Suara Media Online
14.	Heboh Kiamat 2012	Infotainment : Kasak Kусuk, 22 Februari 2009
15.	Kiamat 2012? Apa yang Sebenarnya Akan Terjadi?	KapanLagi.com, 24 Februari 2009

Artikel tersebut merupakan beberapa contoh pemberitaan media yang membahas mengenai prediksi terjadinya kiamat pada tahun 2012 mendatang. Media massa memberitakan prediksi kiamat 2012 tersebut dengan mengaitkan banyak fenomena alam yang dianggap aneh terjadi dalam beberapa tahun terakhir sebagai sinyal-sinyal yang seolah-olah menandakan jika kiamat memang sudah semakin dekat. Sebagai contoh artikel yang membahas mengenai tanda-tanda kiamat yang ditulis oleh Republika Online pada 28 Juni 2010 yang berjudul “Srikaya Berlafaz Allah, Tanda Kiamat Sudah Dekat?”. Dalam artikel tersebut

dijelaskan bahwa munculnya sebuah buah Srikaya yang bertuliskan Allah pada bagian kulitnya. Kejadian tersebut pun turut mengundang perhatian Majelis Ulama Indonesia (MUI) Depok. Beberapa ulama pun menuturkan pandangan mereka masing-masing atas fenomena ini.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Depok menganggap munculnya buah srikaya yang berlafazkan Allah merupakan tanda-tanda kiamat sudah dekat. Hal ini diutarakan Ketua MUI Depok, KH Dimiyati BZ, pada *Republika* melalui telepon, Senin (27/6). Ia menuturkan, tulisan tersebut merupakan tanda agar manusia segera sadar dan berbenah diri pada kesalahan yang dilakukan. "Manusia diingatkan agar insaf dan jangan mengikuti kebatilan," katanya.

Menurutnya, semua benda yang berlafazkan Allah, termasuk Srikaya tersebut memang harus diperlakukan dengan baik. Namun dikatakannya, jangan sampai menganggap barang ini sama atau lebih dari Tuhan.

Sementara itu Sekretaris Umum MUI Depok, Idris Abdus Somad mengatakan munculnya kejadian tersebut murni karena kehendak Allah. "Hanya Allah yang Maha Tahu," ujarnya. (*Republika Online*, 28 Juni 2010).

Selain artikel tersebut terdapat pula pemberitaan di Surat Kabar *Harian Kompas* yang juga mengangkat isu mengenai prediksi kiamat 2012. Dalam artikel *Kompas* yang berjudul "2012" disebutkan bahwa adanya observasi astronomi yang dilakukan oleh Suku Maya yang dikenal sebagai astronom genius bahwa pada tanggal 21 Desember 2012 akan adanya masa yang dianggap paling sakral sekaligus paling berbahaya dalam sejarah bumi.

Pada tanggal itu, tata surya dengan Matahari sebagai pusatnya seperti diyakini bangsa Maya, akan menutupi pemandangan pusat Bimasakti dari bumi. Para astronom Maya Kuno menganggap titik pusat ini sebagai rahim bimasakti. Keyakinan itu didukung banyak pembuktian para astronom kontemporer bahwa di situlah tempat terciptanya bintang-bintang galaksi. (*Kompas*, 22 Februari 2009)

Seperti yang diberitakan *Kompas* terbentuknya bintang galaksi ini membuat terganggunya aliran energi dari titik pusat bimasakti ke bumi. Selain itu terdapat pula guncangan kecil pada rotasi bumi. Ini yang kemudian menyebabkan terputusnya pancaran dari pusat galaksi yang dapat merusak keseimbangan mekanisme vital Bumi dan tubuh semua makhluk termasuk manusia.